



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SAAT PEMBELAJARAN PADA SISWA SD KELAS IV

Ismeiranti¹⁾, M. Ferdiansyah²⁾

*¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia
E-mail: Ismeiranti5436@gmail.com*

*²⁾ Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia
E-mail: mferdiansyah34@yahoo.com*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab saat pembelajaran pada siswa SD kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif, digunakan peneliti objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan serta analisis dan bersifat induktif/kualitatif sehingga hasil penelitian kualitatif lebih bermakna. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, teknik analisis data menggunakan Miles *and* Huberman, uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian serta hasil pembahasan disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab saat pembelajaran pada siswa SD Kelas IV yaitu berperan sebagai teladan, fasilitator dan motivator. Hal tersebut dilihat dari proses pengamatan di sekolah seperti, ketepatan guru saat datang ke sekolah, penggunaan kata yang baik serta sopan, guru menggunakan pakaian seragam sesuai jadwal, guru membimbing dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa guru sudah terlihat dalam membentuk karakter tanggung jawab pada diri siswa. Faktor pendukung guru dalam membentuk karakter tanggung jawab saat pembelajaran pada siswa sd kelas IV adalah : a) Adanya kontrol dan peran dari Kepala Sekolah secara langsung dengan terlibat langsung, b) Adanya peran aktif dari para guru, c), Kesadaran para siswa. Serta faktor penghambatnya yaitu a) Lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian lebih serta kasih sayang kepada anaknya karena kesibukan masing-masing b) Adanya pengaruh lingkungan sekitar yang kurang bagus.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Siswa, Tanggung Jawab

Abstract. This study aims to determine the role of the classroom teacher in shaping the character of responsibility during learning in fourth grade elementary school students. The method used in this research is descriptive qualitative method, natural object researchers are used, where the researcher is the instrument, the data collection techniques are combined and analyzed and are inductive/qualitative so that the results of qualitative research are more meaningful. Data collection techniques are observation and interviews, data analysis techniques using Miles and Huberman, test the validity of the data, namely triangulation of sources and triangulation techniques. Based on the results of the study and the results of the discussion, it was concluded that the teacher's role in shaping the character of responsibility when learning for elementary school students in Class IV was to act as role models, facilitators and motivators. This can be seen from the observation process in schools such as the accuracy of the teacher when he comes to school, the use of good and polite words, the teacher uses the uniform according to the schedule, the teacher guides and motivates students in the learning process. From the explanation above, it can be seen that the teacher has been seen in shaping the character of responsibility in students. The supporting factors of teachers in shaping the character of responsibility when learning for fourth grade elementary school students are: a) The existence of control and the role of the Principal directly by being directly involved, b) The existence of an active role from teachers, c), Awareness of the students. As well as the inhibiting factors, namely a) The family environment that does not give more attention and affection to their children because of their busy lives b) The influence of the surrounding environment is not good.

Keywords: Teacher's Role, Student Character, Responsibility

I. INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses belajar yang berupa pengembangan sikap dan perilaku individu dalam masyarakat, sedangkan seseorang harus menyadari peran dan perilakunya ketika berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosial dan lingkungan sekitarnya. Fungsi pendidikan, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, harus cukup memberikan pencerahan bahwa pendidikan harus berdampak pada karakter bangsa atau bangsa Indonesia. Pada pendidikan disini guru sangat berperan karena guru ialah pendidik profesional dengan tugas primer mendidik, membimbing mengajar mengarahkan, menilai melatih lalu mengevaluasi siswa di pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar serta pendidikan menengah. (Sabri, 2010, p. 65)

Pendidikan karakter ialah istilah yang semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh berdasarkan nilai tertentu. Penguatan dan pengembangan berarti bahwa pendidikan bukan sekedar mengikuti atau menjabarkan suatu ajaran tanpa kritikan sama sekali, tetapi nilai bagi anak didik dalam memahami serta merenungkan betapa pentingnya nilai demi mencapai perilaku manusia di kehidupan sehari-hari. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan kepada proses pembelajaran dan efek dari persekolahan (Kesuma, Triatna, & Permana, 2013, p. 4).

Pendidikan karakter menurut (Lickona, 2016, p. 62) sangat berkaitan dengan moral, karena dengan adanya pendidikan karakter mampu mengembangkan perilaku anak secara utuh berdasarkan nilai-nilai tertentu. Nilai moral terbagi menjadi dua kategori, yaitu *universal* dan *non-universal*. Nilai-nilai moral *universal* seperti berbuat baik kepada sesama, menghargai pilihan hidup, dan kesetaraan dapat mempersatukan seluruh umat manusia dimanapun dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, sedangkan nilai-nilai *non-universal* adalah kewajiban yang dibebankan pada agama, seperti ketaatan, puasa dan zikir dan hari raya keagamaan. Moral adalah suatu tuntutan perilaku yang baik yang tercermin dalam pemikiran sikap, konsep dan tingkah laku, pembelajaran nilai moral bertujuan membentuk watak atau karakteristik anak (Ananda, 2017, p. 21)

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pendidikan karakter, terdapat kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses pengangkatan nilai-nilai yang dilatar belakangi agama, budaya, tradisi yang berbeda, serta penerapannya di masyarakat, serta sebagai pembentukan karakter yang didalamnya untuk menanamkan nilai-nilai moral, akhlak mulia, luhur, agama kepada peserta didik untuk mengembangkan kepribadian pada diri siswa untuk menjadikan mereka manusia yang bermartabat dan berguna bagi bangsa. tujuan pendidikan karakter adalah berupa wujud dalam bentuk perilaku anak dengan pengembangan nilai-nilai tertentu, merupakan penguatan dan pengembangan dimana membawa peserta didik berproses, mengenal serta mengetahui nilai yang penting kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan

karakter ialah untuk meluruskan perilaku anak yang sekiranya menyimpang, atau yang negatif menjadi positif.

Sangat penting membentuk karakter tanggung jawab anak, karena jika tidak ditanamkan sikap tanggung jawab anak akan mudah terjerumus ke dalam permasalahan budaya, serta sudah pasti menimbulkan suatu akibat. Penyebab hilang nilai moral, budaya bangsa yaitu ketika bangsa tidak berkarakter serta rapuh akan membuat rendahnya jiwa intensitas anak muda dalam berkarya serta melakukan perubahan (Fitri, 2012). Oleh karena itu perlu diterapkan nilai tanggung jawab di dalam sebuah lembaga pendidikan. Tangung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana seharusnya dia melakukannya, terhadap diri sendiri, lingkungan (alam, sosial, budaya), masyarakat, Negara dan Tuhan. (Mustari, 2014, p. 19)

Pengertian Peranan Guru

Seorang guru sangat memiliki peran atau pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan anak didik, salah satunya upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar ialah menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga terdorong untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena itu motivasi memiliki peran penting bagi guru maupun bagi siswa dalam proses pembelajaran, bagi guru mengetahui motivasi belajar siswa sangat penting supaya memelihara dan meningkatkan semangat belajar, serta bagi siswa dapat menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa. (Ahmad & Hodzay, 2020, p. 77)

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pengangkatan nilai-nilai yang dilatar belakangi agama, budaya, tradisi yang berbeda, serta penerapannya di masyarakat, serta sebagai pembentukan karakter yang didalamnya untuk menanamkan nilai-nilai moral, akhlak mulia, luhur, agama kepada peserta didik untuk mengembangkan kepribadian pada diri siswa untuk menjadikan mereka manusia yang bermartabat dan berguna bagi bangsa.

Tujuan pendidikan karakter adalah berupa wujud perilaku anak pada pengembangan nilai tertentu, merupakan penguatan dan pengembangan dimana proses yang membawa peserta didik memahami dan mengetahui ilai-nilai yang penting yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk meluruskan perilaku anak yang sekiranya menyimpang, atau yang negatif menjadi positif. (Kesuma, Triatna, & Permana, 2013, p. 9)

Menurut (Haris, 2020, p. 70) untuk mencapai tujuan pendidikan karakter ada tiga tahapan pendidikan karakter, yaitu:

- a. *Moral Knowing*, tahap ini adalah penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, kesadaran moral, pengenalan diri, dan logika moral. Menjadikan peserta didik supaya mampu membedakan mana hal yang baik dan buruk bagi mereka.
- b. *Moral Loving*, tahap ini untuk menguatkan emosi manusia atau individu menjadi berkarakter. Berkaitan

dengan apa yang dirasakan siswa, seperti keberanian, percaya diri, pengendalian diri serta kerendahan hati.

- c. *Mol Doing/Acting*, tahap ini merupakan suatu bentuk keberhasilan anak dalam pendidikan karakter. Dari tahapan diatas merupakan nilai-nilai akhlak yang bisa dilakukan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari.

Peranan Pendidikan dalam Karakter

Adapun peranan pendidikan dalam penanaman karakter menurut (Putri, 2022, p. 43) adalah sebagai berikut :

- Pembinaan watak seperti jujur, peduli, cerdas, serta tangguh, yang merupakan tugas utama pendidikan.
- Mengubah kebiasaan buruk secara sistematis dari tahap ke tahap menjadi baik, mengubah kebiasaan yang kurang baik menjadi baik.
- Karakter ialah sifat yang berasal dari dalam jiwa dengan sifat seseorang secara spontan berupa sikap, tindakan dan perbuatan.
- Karakter sebagai daya dorong untuk menampilkan perilaku terpuji.

Menurut (Muchtar & Suryani, 2019, p. 53) nilai-nilai karakter dijiwai dari sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian yaitu :

- Karakter yang berasal dari hati yaitu bertqwa, beriman, jujur, adil, amanah, tertib, taat peraturan dan bertanggung jawab.
- Karakter yang berasal dari pikiran yaitu kritis, cerdas, kreatif, inovatif dan rasa ingin tahu.
- Karakter yang berasal dari olahraga seperti bersih, sehat, tangguh, ceria , gigih, dan bersahabat.
- Karakter yang berasal dari rasa yaitu kemanusiaan , gotong royong, saling menghargai, kebersamaan, rama, hormat, dan selalu mengutamakan kepentingan umum

Tujuan dan Pentingnya penelitian ini

Tujuan dari peneitian ini untuk menggambarkan peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa, serta mengetahui faktor pendukung serta penghambat saat guru membentuk karakter tanggung jawab pada siswa.

Pentingnya penelitian ini ialah supaya dapat memecahkan masalah sesuai yang diteliti, disini guru sangat berperan penting dalam menumbukan sikap taggung jawab pada diri siswa salah satunya melalui teladan yang baik karena jika karater ini tidak ada pada diri siswa, maka permasalahan tersebut akan terjadi terus menerus membuat kurangnya prestasi belajar siswa kedepannya

II. METHODS

Metode adalah upaya untuk menerapkan suatu rencana yang telah di susun, dalam penelitian. Metode penelitian adalah suatu upaya mengimplementasikan rencana yang telah di susun secara sistematis dalam sebuah penelitian (Sa'adah & Wahyu, 2020, p. 20)

Metodologi penelitian merupakan suatu upaya atau usaha untuk menyelidiki serta menelusuri sesuatu permasalahan dengan cara kerja ilmiah secara cermat, teliti lalu kemudian untuk mengumpulkan, mengolah, dan melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis, untuk

memecahkan suatu masalah dan bisa memperoleh pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia sehari-hari. (Abubakar, 2021, p. 2)

Sedangkan (Sugiyono, 2019, p. 18) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan peneliti objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan serta analisis data bersifat induktif/ kualitatif kemudian hasil penelitian kualitatif lebih pada makna.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan mereduksi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, selanjutnya data tersebut akan disajikan dalam bentuk data display sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Teknik keabsahan data ini menggunakan Tringulasi sumber, hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan wawancara, serta dokumentasi. Tringulasi Teknik dengan mendapatkan data dari sumber yang sama denan bermacam cara Yaitu dengan teknik pengumpulan data.

III. RESULT AND DISCUSSION

Hasil wawancara kepala sekolah atau guru berperan penting dalam memberikan teladan yang kongkrit , dengan selalu mengusahakan datang lebih awal atautepat waktu, demi untuk menumbuhkan rasa kesadaran pada diri sendiri terutama siswa supaya disiplin, dan akan membentuk sikap tanggung jawab anak dalam kesiapan belajar, maupun saat proses belajar mengajar berlangsung. Setelah peneliti selesai proses wawancara, peneliti melanjutkan dengan observasi yang dilaksanakan pada pukul 07. 00 WIB . Saat pelaksanaan pengamatan penelitii belum menemukan pengajar pergi ke sekolah tidak tepat waktu.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab saat pembelajaran pada siswa SD kelas IV yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada saat proses belajar di sekolah. teknik observasi ini bertujuan untuk melihat peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IV pada saat pembelajaran di sekolah.

Adapun yang saya observasi adalah kegiatan sehari-hari yang terjadi dilapangan, melakukan pengamatan dengan datang ke sekolah, mengamati sesuai aspek yang diamati, apakah guru tersebut sudah berperan atau belum dalam membentuk karakter tanggung jawab. Apakah guru itu sudah menjadi contoh, teladan yang baik atau belum kepada siswanya, ataupun lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian berupa lembar observasi dan wawancara guru serta siswa kelas IV di atas dapat disimpulkan kepala sekolah/ guru serta siswa sangat berperan penting dalam disiplin untuk membentuk karakter tanggung jawab pada diri individu maupun orang lain. peneliti menyimpulkan bahwa dalam membentuk karakter tanggung jawab saat pembelajaran pada siswa SD kelas IV, guru sebagai teladan, fasilitator dan motivator. Hal ini dilihat waktu

peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas IV. A dan IV. B SD Negeri 16 Tanjung Batu. Guru berperan sebagai teladan dilihat dari bagaimana guru mencontohkan yang baik kepada siswa yaitu guru datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan kata yang baik serta sopan, menggunakan seragam sesuai yang ditentukan. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yaitu guru membimbing siswa saat proses pembelajaran serta memberikan motivasi siswa dengan kata-kata semangat agar menumbuhkan minat belajar siswa.

Tabel 1
Lembar Observasi Guru

No	Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Guru Sebagai Teladan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan Guru saat datang ke sekolah • Tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan • Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru datang ke sekolah pukul 07.00, masuk kelas 07.30 • Betutur kata baik dan sopan • Guru dalam berpakaian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan
2	Guru Sebagai Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa dalam pembelajaran dan saat mengerjakan tugas yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru selalu membimbing siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran
3	Guru Sebagai Motivator	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi siswa dalam belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru selalu memberikan motivasi kata-kata penyemangat pada siswa

Peran Guru Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas IV

Dalam hal ini SDN 16 Tanjung Batu adanya peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu:

Pertama, adanya peran guru sebagai teladan, mencontohkan sesuatu yang kongkrit kepada siswanya. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan ditiru oleh siswa, seperti guru selalu datang ke sekolah tepat waktu, dari hasil wawancara dan observasi guru berperan dalam hal ini, guru selalu datang ke sekolah tepat waktu dan tidak terlambat.

Kedua, guru memberikan contoh atau teladan melalui selalu bertutur kata yang baik dan sopan ketika berbicara dengan sesama guru, ataupun dengan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan wawancara dan hasil observasi, ditemui pengajar hendaknya berbicara dengan kata yang baik, ramah dan sopan di lingkungan sekolah.

Ketiga, guru berperan dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui nilai disiplin, dengan guru menjadi teladan selalu menggunakan baju seragam sesuai yang sudah ditentukan dari pihak sekolah. Berdasarkan

hasil observasi dan wawancara, guru selalu ematui aturan yang sudah dibuat oleh sekolah, salah satunya selalu menggunakan baju seragam yang sudah ditentukan setiap harinya.

Keempat, guru berperan sebagai fasilitator serta motivator, selalu membimbing siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar, mengajarkan kepada anak dengan penuh kesabaran, perhatian dan bimbingan saat anak tidak bisa mengerjakan tugas dan kurang paham dengan materi yang di sampaikan oleh guru. Berdasarkan observasi dan wawancara, guru sudah berperan dalam hal itu, saat proses belajar mengajar berlangsung, guru membimbing siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar, serta selalu memberikan motivasi, kata-kata penyemangat, supaya siswa tidak bosan dalam belajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas IV

Dalam kegiatan pasti ada yang namanya faktor penghambat serta faktor pendukung, seperti dalam peran guru membentuk karakter tanggung jawab saat pembelajaran pada siswa SD kelas IV, beberapa faktornya sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung
 - a. Adanya kontrol dari kepala sekolah secara langsung
 - b. Adanya peranan aktif para guru
 - c. Adanya kesadaran siswa.
2. Faktor Penghambat
 - a. Dari keluarga, ada saja beberapa anak yang berada di di keluarga yang kurang harmonis, adanya masalah, sehingga membuat anak kurangnya kasih sayang dan perhatian lebih dari orang tua, kurangnya waktu dengan anak dikarenakan sibuk dengan pekerjaan. Solusi yang dilakukan guru SDN 16 Tanjung Batu dengan cara mengadakan pertemuan dengan orangtua murid membicarakan yang terjadi pada anaknya di sekolah, yang kurang bertanggung jawab pad saat pembelajaran.
 - b. Pengaruh lingkungan masyarakat Siswa memang banyak beraktivitas menjalankan kehidupannya sehari-hari tidak banyak dalam lingkungan sekolah, lebih banyak dilingkungan bermain, atau masyarakat, sehingga sangat berpengaruh besar dalam karakter tanggung jawab anak, sehingga menjadi faktor penghambat guru dalam menerapkan karakter tanggung jawab siswa, karena sangat susah mengontrol anak-anak, jika sudah diluar lingkungan sekolah, anak akan sangat mudah meniru hal yang kurang bagus yang dia dapatkan dan jumpai dilingkungan masyarakat.

IV. CONCLUSIONS

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab saat pembelajaran pada siswa SD kelas IV terbagi dari beberapa peran yaitu guru berperan sebagai teladan dilihat dari bagaimana guru mencontohkan yang baik kepada siswa yaitu guru datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan kata yang baik serta sopan,

menggunakan seragam sesuai yang ditentukan. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yaitu guru membimbing siswa saat proses pembelajaran serta memberikan motivasi siswa dengan kata-kata semangat agar menumbuhkan minat belajar siswa.

Faktor pendukung guru dalam membentuk karakter tanggung jawab saat pembelajaran pada siswa sd kelas IV adalah :

- a. Adanya kontrol dan peran dari kepala sekolah secara langsung dengan terlibat langsung.
- b. Adanya peran aktif dari para guru kesadaran para siswa serta faktor penghambatnya yaitu: lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian lebih serta kasih sayang kepada anaknya karena kesibukan masing-masing dan danya pengaruh lingkungan sekitar yang kurang bagus.

REFERENCES

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Ahmad, S., & Hodzay, Z. (2020). *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haris, A. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 70.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2016). *Educating For Character*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Jurnal Pendidikan*, 53.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Putri, D. P. (2022). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 43.
- Sa'adah, R. N., & Wahyu. (2020). *Metode Penelitian R&N*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sabri, H. A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Learning.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.